

## **ANALISIS PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT DI SMK PAWIYATAN SURABAYA**

**Amelia Rahmayanti**

Universitas Negeri Surabaya  
[ameliaarahmayanti0@gmail.com](mailto:ameliaarahmayanti0@gmail.com)

**Durinda Puspasari**

Universitas Negeri Surabaya  
[durindapuspasari@unesa.ac.id](mailto:durindapuspasari@unesa.ac.id)

---

### **Abstract**

The aim of this research is to analyze the role of community relations at Pawiyatan Vocational High School, Surabaya. This research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique is interviews and data validity using source triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the role of public relations at Pawiyatan Vocational High School Surabaya focuses more on problems that occur internally. The role of public relations at Pawiyatan Vocational High School Surabaya includes the role of school public relations in student PKL program activities which contributes from seeking cooperation from company agencies to the final stage of preparing student proposals; the role of school public relations in collaborating with DU/DI to discuss the issue of synchronizing the curriculum and the teaching industry; the role of school public relations in scholarship management activities, public relations seeks organizational sources that are able to provide scholarship funds so that students can enjoy decent educational facilities with reduced financial burdens; 4) public relations communications when carrying out school programs are able to establish good relationships with internal and external communities.

**Keywords:** Public relations, Pawiyatan Vocational High School

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran hubungan masyarakat di SMK Pawiyatan Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas di SMK Pawiyatan Surabaya lebih berfokus terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkup internal. Peran humas SMK Pawiyatan Surabaya meliputi peran humas sekolah dalam kegiatan program PKL siswa yang mana berkontribusi mulai dari mencari kerjasama instansi perusahaan sampai pada tahap akhir penyusunan proposal siswa; peran humas sekolah dalam melakukan kerjasama dengan DU/DI membahas masalah sinkronisasi kurikulum dan industri mengajar; peran humas sekolah dalam kegiatan pengurusan beasiswa, humas mencari sumber-sumber organisasi yang mampu memberikan dana beasiswa agar siswa mampu menikmati fasilitas pendidikan layak dengan keringanan tanggungan finansial; 4) komunikasi humas ketika melakukan program sekolah mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat internal maupun eksternal.

**Kata Kunci:** Hubungan masyarakat, SMK Pawiyatan Surabaya

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan saat ini semakin dituntut untuk memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan (Sari & Soegiarto, 2019). Lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai wadah dalam melakukan proses pembelajaran salah satunya dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat berlangsungnya pendidikan kejuruan dengan tujuan mempersiapkan dan membentuk peserta didik menjadi calon tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuan tertentu sejalan dengan jurusannya. SMK memiliki tujuan yaitu dapat mencetak lulusan yang siap kerja, untuk itu sebagai sekolah yang menyiapkan lulusan dalam memasuki dunia kerja maka dibutuhkan peran masyarakat sebagai salah satu pendukung dalam meningkatkan pendidikan. Menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat akan lebih mempermudah dalam meningkatkan pendidikan (Ifadah & Roesminingsih, 2022).

Hubungan yang harmonis dapat diciptakan antara pihak sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan oleh pihak humas (Hubungan Masyarakat) di sekolah. Melalui Humas maka akan tercipta interaksi yang dapat membangun citra positif baik secara internal maupun eksternal dengan *stakeholder*. Humas sendiri bisa diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang dapat memberikan kepercayaan yang baik, mampu dalam memahami sesama individu untuk mendapatkan pengakuan yang baik, dan mendapatkan citra yang baik melalui komunikasi dan media lainnya agar dapat mencapai kesepakatan bersama (Pohan, 2018). Herimanto, Rumanti, & Indrojiono (2007) juga menyatakan bahwa humas adalah seluruh proses kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan dalam menciptakan pendapat publik yang menguntungkan, menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap sekolah, dan menumbuhkan citra yang positif dari masyarakat. Sehingga adanya humas sangat dibutuhkan untuk membantu menjaga dan meningkatkan citra lembaga atau sekolah yang harmonis dengan masyarakat.

Bertrand R. Canfield (dalam Suryani, 2018) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi dari humas atau *public relations*, yaitu mengabdikan kepada kepentingan umum; memelihara hubungan yang baik; menitikberatkan moral dan tingkah laku yang baik. Terdapat tiga alasan mendasar pentingnya peran humas pada lembaga pendidikan menurut Zulkarnain (2010), yaitu 1)

pengelolaan lembaga pendidikan masa yang akan datang semakin otonom, sehingga pimpinan selalu menghasilkan kebijakan yang terkait dengan kelembagaannya. Dalam hal ini diperlukan suatu bagian yang dengan intensif dan terprogram mensosialisasikan kebijakan tersebut kepada masyarakat baik di tingkat internal maupun eksternal; 2) persaingan yang sehat dan dinamis antar sesama lembaga pendidikan dalam merebut animo calon mahasiswa/siswa untuk menimba ilmu di Lembaga pendidikan tersebut, sehingga dituntut agar diperlukan unit kerja yang mengelola dan memberi informasi dengan citra yang positif; 3) perkembangan media massa di daerah semakin meningkat, baik media televisi swasta lokal (daerah), radio maupun media cetak, khususnya, sudah pasti selalu mencari informasi yang aktual di perguruan tinggi, untuk itu perlu membina hubungan yang harmonis dengan media massa tersebut agar informasi atau berita-berita tentang Lembaga pendidikan selalu baik dan positif. Dozier & Broom (dalam Ruslan, 2001) juga mengungkapkan bahwa peran humas meliputi 1) *expert prescriber*, membantu perusahaan atau organisasi mencari solusi dalam penyelesaian masalah dengan publiknya; 2) *communication fasilitator*, yang bertindak sebagai fasilitator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya; 3) *problem solving process fasilitator*, yang membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (adviser) hingga mengambil tindakan eksekusi/keputusan dalam masalah dengan public; 4) *communication technician*, menyediakan layanan teknis komunikasi yang pelaksanaannya tergantung masing-masing level atau bagian, mulai dari pimpinan sampai bawahan.

Peran humas di lembaga pendidikan atau sekolah saat ini sudah menjadi salah satu bagian penting yang ditandai dengan adanya posisi humas yang ditangani oleh salah seorang wakil kepala sekolah. Peran humas yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang humas dibantu oleh beberapa staf praktisi humas yang dapat mengerjakan aktivitas yang sifatnya teknis dan operasional sehingga semua aktivitas humas tidak dibebankan kepada wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah dapat berkonsentrasi memikirkan, mengembangkan, dan merancang program-program humas yang membutuhkan pemikiran (Zulkarnain, 2010). Sehingga pentingnya peran humas di Lembaga pendidikan atau sekolah menjadi jembatan bagi sekolah dalam memberikan citra yang baik terhadap masyarakat baik internal maupun eksternal, mampu memberikan kepercayaan terhadap publik terkait citra yang baik. Adanya citra yang baik dari

masyarakat atau publik akan mampu memberikan kemudahan bagi pihak sekolah dalam melakukan kerja sama maupun memberikan/bertukar informasi.

Penelitian sebelumnya terkait peran humas telah dilakukan oleh Hendrawanto (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa humas dalam meningkatkan citra SMK YPE Sumpiuh sudah cukup maksimal. Wujud kegiatan humas dalam rangka meningkatkan citra sekolah adalah dengan cara bakti sosial dalam masyarakat lingkungan sekolah, menjalin kerjasama dengan dunia industri, melaksanakan kegiatan HUT sekolah dengan melibatkan warga internal maupun eksternal sekolah, promosi ke SMP dan turut serta dalam kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh masyarakat. Putri, Indrawati, & Susantiningrum (2020) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa humas SMK Batik 2 Surakarta sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam kategori cukup baik. Hal tersebut digambarkan dengan kontribusi wakil kepala sekolah bagian kehumasan, ketua humas dan staf kehumasan dalam perumusan rencana serta pelaksanaan program humas yang dibuat secara bersama dengan kepala sekolah. Humas telah memberikan pelayanan yang cukup baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas kinerja guru serta untuk ikut dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Namun humas belum dapat mensosialisasikan tugas dan fungsinya kepada masyarakat khususnya kepada wali murid, sehingga terlihat bahwa wali murid lebih menggali informasi sekolah ke bagian TU sekolah dibandingkan humas sekolah. Hasil penelitian Ramadani & Alfikri (2022) juga menyatakan bahwa 1) peran humas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan internal dan eksternal. Humas selalu dibantu oleh pihak guru dan kepala sekolah, karena humas tidak dapat berdiri sendiri; 2) faktor pendukung dalam membangun citra sekolah melalui perencanaan kinerja humas, pelaksanaan kinerja humas dan evaluasi kinerja humas.

SMK Pawiyatan Surabaya merupakan sekolah menengah kejuruan swasta terakreditasi B yang beralamatkan di Jalan Tangkis Turi No. 4-6 Simomulyo, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. SMK Pawiyatan Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK di dunia global di era teknologi. Program kerja bagian humas melalui Waka Humas adalah melakukan kerjasama program kelas kreatif dengan DU/DI dan melaksanakan BIMTEK penyuluhan dan bimbingan jabatan bagi pencari kerja. Berdasarkan program kerja

tersebut, bagian humas telah melaksanakan peran sebagai humas dengan baik. Untuk itulah peneliti ingin menganalisis lebih dalam terkait bagaimana peran hubungan masyarakat (Humas) di SMK Pawiyatan Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bukan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang luas, melainkan digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif adalah suatu teknik dalam melakukan penelitian yang dilakukan pada situasi yang sebenarnya, teknik penelitian ini biasanya digunakan dalam penelitian antropologi budaya, kemudian data yang diterima, dianalisis serta disatukan (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara terstandar kepada 1 Waka Humas SMK Pawiyatan Surabaya sebagai subjek penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Pawiyatan Surabaya. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi: 1) pengumpulan data, yaitu usaha untuk mendapatkan informan dan dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti; 2) reduksi data, yaitu proses mengolah data yang telah didapatkan sebelumnya dan memilih data-data pokok yang diperlukan untuk memfokuskan hanya pada hal-hal tertentu dan menyingkirkan informasi yang tidak diperlukan; 3) penyajian data, yaitu menyusun data yang sebelumnya sudah direduksi yang dirangkai menjadi sebuah informasi yang nantinya akan dibuat dalam bentuk tulisan; 4) penarikan kesimpulan, yaitu hasil analisis dari penelitian yang telah menjadi temuan baru untuk menjawab rumusan masalah sesuai data yang didapatkan (Sugiyono, 2016).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada subjek penelitian dan triangulasi sumber terkait peran humas di SMK Pawiyatan Surabaya dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Humas dalam Kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan)**

Kegiatan humas yang paling utama bagi SMK Pawiyatan Surabaya adalah penyaluran

siswa untuk melakukan kegiatan PKL, di mana PKL merupakan kegiatan wajib yang ada di kurikulum. Penyediaan yang dilakukan oleh SMK Pawiyatan Surabaya dalam proses PKL yaitu sekolah telah menyediakan daftar list perusahaan-perusahaan kerjasama, dalam hal ini sekolah tidak menuntut siswa untuk mengikuti PKL sesuai dengan daftar list yang ada, siswa diperbolehkan untuk mencari tempat magang sendiri, sehingga hal ini akan dapat menambah koneksi sekolah dengan perusahaan lain. Alur PKL SMK Pawiyatan Surabaya dapat dijelaskan melalui tahap awal yaitu membentuk kelompok peserta praktek kerja lapangan.

Dalam penentuan kelompok peserta sendiri sekolah tidak membatasi, penentuan siswa sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri; tahap kedua yaitu mencari/survei tempat praktek kerja lapangan. Dalam melakukan survei tempat PKL siswa didampingi oleh guru atau siswa diperbolehkan untuk berangkat sendiri; selain itu melakukan konsultasi dan ACC ketua program keahlian. Setelah menemukan tempat PKL siswa diminta untuk melapor kepada ketua jurusan masing-masing dan melakukan konsultasi, apabila ketua jurusan tidak memberikan ACC untuk tempat jurusan yang dituju maka siswa diminta untuk mencari tempat PKL lain; mengirim *form* permintaan surat permohonan dan proposal apabila sudah mendapat ACC dari ketua jurusan masing-masing; menyerahkan proposal langsung ke waka humas dan hubin; kemudian berkas akan diproses (paling cepat 24 jam); surat permohonan dan proposal. Siswa wajib menyerahkan surat proposal permohonan dan proposal ke instansi yang dituju dengan menunggu surat balasan dari instansi tersebut; siswa menyerahkan surat permohonan dan proposal secara langsung ke instansi (DU/DI); menunggu surat balasan dari instansi (DU/DI); menerima surat balasan dari instansi (DU/DI). Setelah menerima surat balasan penerimaan dari perusahaan kemudian berkas asli diserahkan kepada waka humas sementara siswa membawa berkas yang sudah disalin; menunggu pelaksanaan praktek kerja lapangan.

Sebelum melakukan PKL seluruh siswa dikumpulkan untuk dilakukan *briefing* pembekalan bersama guru dengan pemberian buku administrasi; melaksanakan praktek kerja lapangan dengan penuh tanggung jawab. Saat melakukan pelepasan siswa untuk PKL dalam keberangkatannya diupayakan akan diantar dan didampingi oleh guru. Akan dilakukan 3X monitoring pada saat pelaksanaan PKL yaitu pada saat pemberangkatan, pelaksanaan dan pemulangan; membuat laporan setelah selesai praktek kerja lapangan dengan pembimbingan yang

dilakukan oleh masing-masing guru terkait; menyerahkan laporan praktek kerja lapangan secara langsung ke Waka humas dan hubin; mendapatkan sertifikat praktek lapangan dan menyerahkan fotokopi sertifikat ke Waka humas dan hubin. Apabila sertifikat tidak diberikan oleh instansi tempat magang maka sekolah akan memberikan sertifikat beserta tanda tangan dari tempat magang masing-masing siswa.

Adapun permasalahan siswa yang sering terjadi ketika PKL:

a. Adanya surat ganda

Dalam hal ini siswa tidak diperbolehkan untuk mengajukan surat permohonan di dua tempat atau lebih karena konsekuensi adanya pengajuan surat permohonan yang banyak akan berdampak ketika semua instansi menyetujui siswa tersebut untuk melakukan PKL di instansi masing-masing. Humas melakukan penanganan terhadap siswanya dengan pemanggilan orang tua dikarenakan dari awal sudah dijelaskan untuk tidak mengajukan surat permohonan di dua tempat atau lebih, hal ini dapat mengganggu citra sekolah dengan instansi luar, sedangkan sebagai *expert prescriber* humas akan meminta maaf kepada instansi yang lain dengan memberikan daftar siswa yang belum mendapat instansi untuk PKL.

b. Siswa yang belum mendapat tempat magang dikarenakan terlalu banyak pertimbangan

Alasannya beragam mulai dari siswanya yang malas, siswa yang harus selalu melakukan kegiatan dengan temannya, tempat magang yang terlalu jauh atau tidak ada akses kendaraan. Dalam hal ini humas melakukan penanganan dengan adanya pembinaan terhadap siswa-siswa yang bermasalah, tetapi jika ada masalah dengan akses kendaraan menuju tempat magang sudah bukan ranah humas untuk melakukan tanggung jawab dikarenakan dari awal siswa sudah diberi kebebasan untuk memilih tempat magang sendiri yang strategis dan nyaman sesuai dengan keinginan siswa.

c. Saat pelaksanaan siswa sulit untuk dikendalikan

Ada beberapa siswa yang ketika ditegur terkait pekerjaannya siswa tersebut merasa tidak sanggup menerima teguran tersebut, jarang masuk magang, sulit untuk diminta tolong atau terlalu sering bermain *handphone*. Humas dalam penanganannya apabila masih dalam kategori ringan dan hanya mendapat teguran dari DU/DI maka siswa dipanggil ke ruang BK, namun apabila sudah dalam kategori berat (sering tidak masuk magang, tidak disiplin dalam



bekerja, masalah dalam etika atau bahkan sampai dikeluarkan dari tempat magang) maka akan dilakukan pemanggilan orang tua, diberikan surat peringatan dan diminta untuk segera mengganti magangnya.

## **2. Humas Bekerjasama dengan DU/DI**

Hubungan masyarakat dengan DU/DI (Dunia Usaha dan Industri) tidak hanya sekedar terkait permasalahan dengan siswa yang akan melakukan kegiatan PKL tetapi juga bekerja sama dengan kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang dibahas salah satunya sinkronisasi kurikulum dan industri mengajar. Tidak semua DU/DI memiliki sumber daya manusia seperti yang diinginkan oleh sekolah, penerimaan siswa untuk PKL oleh DU/DI belum tentu bisa menerima guru PKL. Guru juga diminta untuk melakukan magang secara bergiliran hingga humas dalam perannya sebagai *communication facilitator* harus dapat mempersiapkan DU/DI yang menerima guru magang dan mampu merangkul DU/DI untuk datang ke sekolah menjadi guru tamu, sebagai penyedia industri mengajar atau melakukan kerjasama untuk UKK.

Kerjasama dalam bidang apapun sebelum kasus naik ke kepala sekolah maka harus melalui humas terlebih dahulu. Saat melakukan sinkronisasi kurikulum humas bekerjasama dengan bagian kurikulum, melakukan diskusi terkait kurikulum sehingga ketika ada MoU humas akan melakukan negosiasi terhadap pasal-pasal yang tidak disetujui apabila sudah sesuai dengan kebutuhan maka humas akan mengajukan berkas kepada kepala sekolah dan melakukan sesi diskusi lagi terkait isi dari berkas tersebut, kepala sekolah berhak mengubah isi dalam MoU tersebut apabila dirasa tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah apabila sudah sesuai maka akan ditandatangani oleh kepala sekolah. Dalam hal ini humas sudah melakukan perannya sebagai adviser (penasehat) dalam *problem solving process fasilitator*. Apabila terjadi kenakalan remaja pada siswa sehingga harus berhadapan langsung sampai ke kepolisian dalam kasus siswa terjaring razia maka hal ini mengharuskan humas untuk dapat melakukan hubungan dengan kesiswaan, kerjasama antara humas dan kesiswaan dalam mengambil keputusan untuk berdiskusi dengan mencari solusi jalan keluar mengambil siswa tersebut di lapangan agar tidak sampai naik ke proses hukum.



### **3. Humas dalam Kegiatan Pengurusan Beasiswa**

Pernyataan dari humas SMK Pawiyatan Surabaya “banyak siswa SMK Pawiyatan Surabaya yang dapat dikatakan sebagai masyarakat menengah ke bawah”, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang menunggak dalam pembayaran SPP. Permasalahan ini menjadikan tugas humas juga agar mampu untuk menjalin kerjasama dalam mencari pihak-pihak yang bisa memberikan beasiswa. Kerjasama SMK Pawiyatan dengan instansi yang memberikan beasiswa antara lain pemerintah kota, baznas (baik baznas kota maupun provinsi), bekerjasama dengan yayasan-yayasan dan juga sanggar-sanggar. Pengurusan beasiswa sampai pada tahap pelaporan umumnya dilakukan oleh bagian kesiswaan tetapi di SMK Pawiyatan beasiswa masih masuk di ranah tugas humas. Beasiswa diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dengan finansial yang terbatas agar mendapat pendidikan yang lebih baik. Humas mendapati beberapa contoh siswa yang tidak bijak dalam menggunakan beasiswa, beberapa diantaranya yaitu a) dana beasiswa digunakan untuk keperluan pribadi; b) dana beasiswa sementara digunakan oleh pihak lain (orang tua). Penggunaan dana beasiswa yang tidak semestinya dapat terlihat dari pelunasan SPP masing-masing siswa, jika ditemukan siswa dengan penerima beasiswa mempunyai tunggakan SPP yang tidak wajar maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan orang tua. Solusi dari permasalahan tidak tepat guna dana beasiswa adalah jika dana beasiswa tidak digunakan sebagaimana mestinya maka pihak humas dengan tegas berhak untuk membekukan sementara akses beasiswanya.

### **4. Komunikasi Humas Sekolah**

Hubungan SMK Pawiyatan Surabaya dengan masyarakat sekitar dapat dikatakan sangat baik, tolong-menolong antar sesama organisasi berjalan dengan lancar. Setiap tamu yang ingin melakukan kerjasama maka tamu tersebut akan diarahkan untuk menemui humas SMK Pawiyatan terlebih dahulu lalu setelahnya humas sendiri yang akan melaksanakan kerjasama tersebut atau mengalihkan kepada pihak terkait. Contohnya pada saat RT/RW setempat meminta siswa untuk mengisi acara pada saat upacara maka humas akan menyampaikan kepada bagian kesiswaan untuk mempersiapkan siswa yang akan mengikuti upacara lalu humas juga yang akan mendampingi selama upacara berlangsung sebagai bentuk tanggung jawab. Penanganan terhadap promo-promo

juga biasa banyak masuk ke sekolah (baik promosi produk, promosi jasa atau promosi perguruan tinggi) semua kerjasama tersebut wajib disampaikan humas terlebih dahulu. Kegiatan sekolah juga bisa diakses oleh masyarakat dengan membuka laman *website*, *youtube* dan *instagram* SMK Pawiyatan Surabaya, dimana setiap kegiatan yang dilakukan akan diupdate ke dalam laman tersebut sehingga memudahkan masyarakat memantau dan mencari informasi yang dibutuhkan.

Guru-guru SMK Pawiyatan juga dibebaskan dalam melakukan projek sekolah, apabila saat melakukan projek tersebut mendapati kesulitan dalam pembuatan *design* maka humas juga bisa membantu. Penyediaan *communication technician* tetap dari sekolah dikarenakan untuk *hardware* dan *software* ada di bagian sarana dan prasarana. Kendala yang biasa dihadapi pada saat melakukan projek sekolah adalah dana karena dana yang dimiliki sekolah lebih banyak dialokasikan untuk fasilitas sekolah dan kelas serta gaji guru. Saat guru ingin melakukan *podcast* terkait pendidikan karena terbatasnya dana, sekolah tidak dapat mengundang *youtuber* atau orang berpengaruh dengan reputasi tinggi di masyarakat hal ini sekolah mengambil narasumber dari organisasi internal yaitu guru yang paham dengan bidang sesuai dengan tema *podcast*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran humas di SMK Pawiyatan Surabaya lebih berfokus terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkup internal. Peran humas SMK Pawiyatan Surabaya meliputi:

- 1) Peran humas sekolah dalam kegiatan program PKL siswa yang mana berkontribusi mulai dari mencari kerjasama instansi perusahaan sampai pada tahap akhir penyusunan proposal siswa;
- 2) Peran humas sekolah dalam melakukan kerjasama dengan DU/DI membahas masalah sinkronisasi kurikulum dan industri mengajar;
- 3) Peran humas sekolah dalam kegiatan pengurusan beasiswa, humas mencari sumber-sumber organisasi yang mampu memberikan dana beasiswa agar siswa mampu menikmati fasilitas pendidikan layak dengan keringanan tanggungan finansial;
- 4) Komunikasi humas ketika melakukan program sekolah mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat internal maupun eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawanto, G. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 408-420.
- Herimanto, B., Rumanti, A., & Indrojiono, F. (2007). *Public Relations dalam Organisasi*. Yogyakarta: Santusa.
- Ifadah, F. A. & Roesminingsih, E. (2022). Peran Humas Dalam Membangun Kerjasama di SMK. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(02), 273-285.
- Pohan, Z. (2018). Peran Humas (*Public Relathions*). *Jurnal Sintesa: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 18(1), 103-110.
- Putri, L. A. D., Indrawati, D. S., & Susantiningrum. (2020). Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif SMK Batik 2 Surakarta. *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(4), 14-22.
- Ramadani, M. S. & Alfikri, M. (2022). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah SMK Triyadikayasa Aek Songsongan. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 163-170.
- Ruslan, R. (2001). *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, W. P. & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan. *Communicology*, 7(1), 47-64.
- Suryani, E. (2018). Peranan *Public Relations* Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Network Media*, 1(1), 1-13.
- Zulkarnain, N. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang. UMM Press.